Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Rumah subjek, yang berlokasi di Surabaya.

Lokasi penelitian berlangsung di rumah subjek PDA yang berlokasi di Jl. Pakis Tirtosari Surabaya. Rumah sederhana dengan ukuran ruang tamu 3x3 meter. Subjek menerima peneliti di ruang tamunya yang berwarna putih, dengan sesekali kedua anjing subjek mendekati subjek. Tepatnya di ruang tamu subjeknilah peneliti melakukan penelitian. Di mana terdapat tiga kursi sedang yang merapat dengan tembok dan tiga kursi biasa serta satu meja untuk tamu.

Pemilihan lokasi ini, selain atas kesepakatan antara peneliti dan masing-masing subjek, juga karena diharapkan ketika subjek berada di rumahnya bersama orang yang sudah mengenalnya, mereka dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan terkait resiliensinya ketika mengalami pelecehan seksual. Berikut adalah gambaran subjek dan paparan kasus yang dialaminya.

1. Profil subjek PDA

Nama	: PDA
Jenis Kelamin	:Perempuan
Tempat Lahir	: Batam
Tanggal Lahir	: 05 Juni 1997

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Agama : Hindu

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pelajar

Urutan Kelahiran : Pertama dari tiga bersaudara

Alamat : Surabaya

PDA adalah remaja pertama dari tiga orang bersaudara yang juga mengalami pelecehan seksual berupa percobaan pemerkosaan. Subjek dengan ciri-ciri rambut ikal, bermata bulat dan mempunyai tinggi 155 cm. Sejak subjek masih berusia tiga bulan, orangtua subjek menyerahkan subjek untuk diasuh oleh neneknya di Surabaya. Sejak saat itu Subjek berpisah dengan orangtuanya dan hanya sekali waktu bertemu di Surabaya. Subjek besar, tumbuh berkembang dan menempuh pendidikan di Surabaya. Hingga pada 2009, subjek diambil oleh orangtua kandungnya untuk dibawa ke batam dan berpindah sekolah di sana.

Semenjak bersama orangtua kandungnya, subjekmerasa hidupnya tidak lagi nyaman. Subjek mengaku dieksploitasi oleh orangtuanya dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut keluarga korban, subjek adalah remaja indigo yang mampu membaca nasib seseorang. Oleh orangtua kandung korban, kemampuan subjek tersebut disalahgunakan sebagai sumber penghasilan keluarga. Banyak relasi bisnis ayah subjek yang minta dibacakan nasib dan peruntungannya dengan kemampuan yang dimiliki korban.

Selain mengaku dieksploitasi secara ekonomi, subjek juga mengaku sering mendapat perilaku pelecehan dari orangtuanya, baik ibu maupun

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

ayahnya. Subjek sering diancam secara fisik dan psikisnya. Mulai dicekik, diikat hingga diancam akan dibunuh secara sadis, dijadikan tumbal aliran yang diikuti oleh ayahnya. Subjek bahkan sempat akan diperkosa oleh relasi bisnis ayahnya.

Karena tidak tahan dengan perilaku orangtuanya, maka pada awal 2011, subjekmemutuskan pergi meninggalkan orangtuanya dan kabur ke surabaya, kembali ke nenek yang sudah mengasuhnya sejak berusia tiga bulan.

Selama kembali ke Surabaya, masalah lain yang dihadapi Subjek adalah keberlangsungan sekolahnya. Subjek tidak mendapat surat keterangan pindah sekolah dari sekolahnya di Batam, orangtua Subjek juga terus mendesak Subjek untuk kembali di Batam, orangtua subjekbahkan mengintervensi pihak sekolah agar tidak memberikan surat pindah.

Untuk sementara Subjek diterima di SMP N 29 Surabaya sebagai siswa titipan, dimana Subjek bisa mendapat pendidikan formal di sekolah tersebut namun jika ujian nasional tiba Subjek harus menempuhnya di Batam, tentu saja hal itu menyulitkan Subjek.

Adapun daftar waktu pelaksanaan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Rabu/27 april 2013	Melakukan pendekatan dengan subjek dan mengatakan maksud dan tujuan penelitian serta meminta kesediannya menjadi subjek penelitian
2	Kamis/29 juni 2013	Wawancara & observasi subjek

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

5	Selasa/10 juli 2013	Wawancara & observasi subjek
6	Kamis/12 juli 2013	Wawancara informan I
10	Jumat/24 Januari 2014	Wawancara subjek

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan dari subjek, yaitu hasil observasi dan wawancara mengenai gambaran faktor protektif yang dimiliki subjek, dan gambaran tujuh aspek resiliensi subjek. Berikut paparan data yang berhasil peneliti temukan.

a. Gambaran Resiliensi PDA

1) Regulasi emosi

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah pertama, bagaimana perasaan dan sikap ketika subjek mengalami percobaan pelecehan seksual, kedua bagaimana sikap keluarga saat mengetahui subjek mengalami percobaan pelecehan seksual.

Berkenaan dengan perasaan dan sikap subjek pertama ketika subjek mengalami percobaan pelecehan seksual sebagaimana berikut ini:

> Ya... sedihlah mas, aku gak pernah nyangka akan mengalami itu. Aku juga gak berani cerita ke orang tuaku. Tak simpen sendiri sampek-sampek aku sakit, terus akhire aku larike rumah nenekku. Aku Cuma nulis sms buat mereka mas, Aku gak mau balik ke rumah orang tuaku lagi, takut aku kaya gitu lagi (Wcr2H74).

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Berkenaan dengan sikap keluarga subjek pertama ketika mengetahui subjek mengalami pelecehan sebagaimana berikut ini:

La orang tuakukan gak ngerti mas, aku gak mau cerita ke mereka, tapi aku cerita ke nenekku. Biar aku gak sedih terus dan ada yang menghibur aku. Nenek juga gak cerita ke orang tuaku tentang masalah iki. Nenek udah gak ngebolehin aku balik balek ke orang tuaku lagi mas, aku juga gak mau kesana biar mereka sadar dan nyesel dulu(Wcr9H74).

2) Pengendalian implus

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah pertama, kapan pertama kali subjek prustasi dan bagaimana pengalaman subjek selama dalam kondisi frustasi, kedua, bagaimana interaksi subjek dengan orang lain setelah mengalami Percobaan pelecehan seksual.

Berkenaan dengan kapan pertama kali subjek mengalami frustasi serta pengalaman selama dalam kondisi frustasi sebagaimana berikut :

berdasarkan hasil petikan wawancara Pada subjek sebagaimana berikut;

,,,Aku mulai frustasi itu pas aku dipaksa buat jadi dukun (paranormal) itu mas. Aku pengen jadi orang biasa ja, aku gak mau kaya gitu. Aku uda berusaha nolak, tapi orang tuaku tetep maksa.. Aku uda pengen berontak dan lari ja dari rumah, tapi gimana lagi aku gak punya uang sama sekali buat lari. Akhirnya, aku terpaksa nuruti orang tuaku dulu, siapa tahu mereka bisa sadar. Aku bener bener gak nyangka mas kalau aku mau diperkosa orang, sedih aku kalau inget itu. Aku gak kuat nahan lagi mas, akhirnya aku kabur dari rumah ya dengan makek uang hasil dukun itu,, (Wcr17H74)

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Berkenaan dengan interaksi subjek dengan orang lain setelah mengalami percobaan pelecehan seksual sebagaimana berikut :

Interaksi sama orang-orang ya masih baik-baik saja mas. Kan gak ada yang tau tentang masalahku yang sebenarnya kecuali pihak LPA sama nenekku. Aku di sini juga banyak temannya kok.Awalnya aku minder kumpul sama mereka, tapi mereka sangat baik sama aku mas, tetangga-tetangga juga baik semua. Jadi Aku krasan tinggal disini. Dan pelan-pelan juga aku bisa melupakan masalahku itu (Wcr29H74)

3) Optimis

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah pertama, bagaimana subjek memandang masa depan setelah mengalami pelecehan seksual, kedua, bagaimana subjek mewujudkan impian masa depannya yang akan datang.

Berkenaan dengan bagaiman subjek memandang masa depan setelah mengalami pelecehan seksual sebagaimana berikut :

Setelah kejadian itu aku jadi pemurung mas, aku takut bergaul sama orang apalagi orang asing. Tapi setelah dapat nasihat dari pihak LPA dan juga nenek akhirnya aku berubah. Sekarang aku bisa tetap optimis mas, Aku yakin aku bisa melewati masalah ini toh juga tidak ada yang tau. Pokoknya aku harus berusaha mewujudkan cita-citaku disini. Masalah orang tuaku bisa aku atasi suatu saat kalau aku sudah menjadi orang sukses.Motivasi nenek yang selalu membuat aku untuk terus semangat (Wcr38H74).

Berkenaan dengan bagaiman subjek mewujudkan impian masa depannya yang akan datang sebagaimana berikut :

Yang penting sekarang aku ngelanjutin sekolah dulu mas, belajar yang rajin. Aku yakin aku bisa mengejar cita-citaku. Aku juga pengen bisa kuliah di luar negri mas. Pengen kuliah ilmu para

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

psikolog. Siapa tahu nanti aku bisa buka praktek sendiri, kaya psikolog-psikolog yang biasa ada di tv itu. Ya, selain bisa ngamalin ilmu kan bisa nolong orang juga., dari pada aku disuruhjadi dukun trus aku diperkosa…. Hemm jadi inget lagi dech(Wcr43H75)

4) *Self-efficacy*

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah pertama, seberapa yakin subjek bahwa harapan subjek akan terwujud, kedua, bagaimana usaha-usaha subjek untuk mencapainya.

Berkenaan dengan bagaimana subjek seberapa yakin bahwa harapan subjek akan terwujud sebagaimana berikut:

Yakin banget mas. Pokoknya sekarang aku berusaha dulu, sekolah yang rajin, belajar yang rajin dan berdoa juga se mas. Aku gak mau ngecewain nenek yang sudah mendukung banget. (Wcr53H75).

5) Kausal analisis

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah bagaimana cara subjek menghindari lingkungan yang dapat menjerumuskan subjek pada kejadian masa lalunya

Berkenaan dengan bagaimana subjek seberapa yakin bahwa harapan subjek akan terwujud sebagaimana berikut:

Mulai sekarang aku lebih pilih-pilih teman mas, aku gak berani pulang malam-malam. Jadi pulang sekolah langsung ke rumah. Pokoknya lebih hati-hatilah lagi mas. Aku gak mau jadi dukun seperti keinginan orang tuaku, yang aku pingin jadi para psikolog (Wcr57H75).

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Petikan wawancara dari *significant others* subjek yang didapat dari pihak LPA sebagaimana berikut:

PDA datang kesini bersama neneknya awalnya melaporkan tentang hak pendidikan yang tidak bisa di dapatkan karena dia tidak punya surat pengantar dari sekolah yang terdahulunya. Dia meminta perlindungan atas hak anak ke LPA untuk bisa mendapatkan hak pendidikan kembali. LPA tidak bisa memberikan surat secara langsung tanpa mengetahui latar belakang dia tidak bisa mendapatkan hak pendidikannya dan LPA juga harus tahu apa penyebab dia pindah ke daerah ini. Dari hasil pendampingan kami, ternyata PDA mempunyai masalah eksploitasi dan pelecehan seksual. Kalau saya ceritakan semua gak ada habinya mas,,, mending langsung ketemu PDA dan bisa melakukan pendekatan (Wcr2H76).

6) Empati

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah pada saat orang tua mengetahui kejadian itu apakah kamu memikirkan perasaan orang tuamu.

Berkenaan dengan subjek pertama pada saat orang tua mengetahui kejadian itu apakah kamu memikirkan perasaan orang tuamu.

Kalau dulu aku gak memikirkan mereka sama sekali mas, buat apa mikirin mereka, toh mereka juga gak mikirin aku. Buat aku yang penting aku bisa lari dari rumah dan melupakan kejadian itu dulu. Tapi, sekarang aku mulai bisa memaafkan orang tuaku mas, bagaimanapun mereka kan orang yang sudah melahirkan dan membesarkan aku toh mas. Semoga mereka bisa sadar dan berubah. Yang penting sekarang aku terus berusaha untuk masa depanku dulu (Wcr64H75).

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

7) *Reaching out*

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah bagaimana cara subjek bangkit dari masa lalunya, kedua bagaimana subjek meningkatkan kapasitas subjek yang dimilikinya.

Berkenaan dengan cara subjek bangkit dari masa lalunya sebagaimana berikut:

> Sejak aku pindah kesini pelan-pelan aku sudah mulai bisa semangat lagi mas. Orang-orang disini baik semua. Mereka banyak yang ngasih aku nasihat untuk tetap semangat, dan gak inget-inget terus sama yang dulu. aku juga kan masih muda, Aku pengen bisa sukses dan bisa banggain orang lain terutama nenekku. Aku juga pengen mencari uang, tapi bukan dengan cara seperti yang dilakukan orang tuaku dulu. Pokoknya tetap semangat dech (Wcr72H75).

C. Hasil Analisis Data

Berdasakan hasil temuan dilapangan terkait resiliensi remaja korban pelecehan seksual dapat di gambarkan hasil temuan yang diklarifikasi dalam tujuh temuan berikut ini:

a. Regulasi emosi

Bahasan hasil analisis data yang pertama terkait dengan dimensi regulasi emosi remaja remaja korban pelecehan seksual adalah perasaan, sikap ketika subjek mengalami pelecehan seksual, dan sikap keluarga saat mengetahui subjek mengalami pelecehan seksual.

Dari hasil analisis, peniliti menemukan bahwa subjek merasa sedih atas kejadian yang menimpanya, sampai-sampai subjek sakit. Subjek lari kerumah neneknya dan tidak mau kembali kerumahnya, karena takut akan

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

mengalami kejadian yang seperti itu untuk kedua kalinya. Orang tua subjek tidak mengetahui permasalahan subjek yang sebenarnya, karena subjek tidak pernah menceritakanya.Permasalahan subjek hanya diketahui oleh neneknya.

b. Pengendalian implus

Bahasan hasil analisis data yang kedua terkait dengan dimensi Pengendalian implus remaja korban pelecehan seksual adalah pertama kali subjek frustasi, pengalaman subjek selama dalam kondisi frustasi dan intraksi subjek dengan orang lain setelah mengalami pelecehan seksual.

subjek mengalami frustasi untuk pertama kalinya ketika subjek dipaksa disuruh untuk menjadi paranormal (dukun). Subjek sudah berusaha menolak keinginanan orang tua-nya, tetapi mereka terus memaksa subjek. Subjek merasa tertekan dan ingin meninggalkan rumah, tetapi subjek tidak mempunyai uang sama sekali, terpaksa subjek menuruti kehendak orang tuanya agar subjek mendapatkan uang untuk melarikan diri dari rumah.

Berkenaan dengan interaksi subjek, subjek merasa baik-baik saja dengan interaksi lingkungannya. Awalnya subjek merasa malu dengan keadaannya, tetapi subjek akhirnya bisa berinteraksi dengan baik karena setelah subjek sadar bahwa tidak ada yang mengetahui tentang peristiwa yang telah dialami subjek, kecuali pihak LPA dan neneknya. Ditempat tinggal subjek yang sekarang subjek merasa baik-baik saja dengan lingkunganya. Subjek mengaku memiliki banyak teman disana dan

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

subjekpun merasav senang tinggal disina karena subjek bisa melupakan masa lalunya.

c. Optimis

Bahasan hasil analisis data yang ketiga terkait dengan dimensi optimis remaja korban pelecehan seksual adalah subjek memandang masa depan setelah mengalami pelecehan seksual dan mewujudkan impian masa depannya yang akan datang.

Subjekmengaku selalu optimis bahwa akan bisa melalui masalah ini, walaupun awalnya sulit. Subjek yakin bahwa dirinya bisa mewujudkan cita-citanya disini. Subjek juga berharap masalah subjek dengan orang tuanya akan bisa teratasi jika subjek sudah suksek. Semua itu berkat dukungan dan motivasi dari pihak LPA dan juga neneknya.

Berkenaan dengan mewujudkan impian masa depannya yang akan datang. subjek mengaku bahwa sekarang lebih mementingkan sekolahnya dahulu, subjek yakin bahwa dengan usaha yang keras subjek bisa menggapi cita-citanya. Subjek juga berkeinginan untuk kuliah diluar negeri dan dia ingin menjadi seorang psikolog yang terkenal.

d. *Self-efficacy*

Bahasan hasil analisis data yang ke empat terkait dengan dimensi *Self-efficacy* remaja korban pelecehan seksual adalah harapan subjek akan terwujud dan bagaimana usaha-usaha subjek untuk mencapainya.

Disini subjek yakin dan optimis bahwa subjek akan bisa mewujudkan impiannya dengan usaha yang keras, belajar yang rajin dan

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

berdoa. Disamping itu neneknya juga sangat mendukung sekali atas apa yang dikerjakan subjek.

e. Kausal analisis

Bahasan hasil analisis data yang ke lima terkait dengan dimensi kausal analisis remaja korban pelecehan seksual adalah cara subjek menghindari lingkungan yang dapat menjerumuskan subjek pada kejadian masa lalunya.

Subjek mengaku bahwa subjek sekarang lebih berhati-hati lagi dalam bergaul. Subjek menghindari pulang malam dan berteman dengan orang asing. Subjek juga sudah tidak mau menjadi paranormal lagi. subjek ingin hidupnya normal seperti orang pada umumnya dan ingin menjadi psikolog.

f. Empati

Bahasan hasil analisis data yang ke enam terkait dengan dimensi empati remaja korban pelecehan seksual adalah saat orang tua mengetahui kejadian itu apakah subjek memikirkan perasaan orang tuanya.

Subjek mengaku bahwa sejak peristiwa itu subjek tidak pernah memikirkan orang tuanya, subjek menganggap bahwa orang tuanya juga tidak pernah memikirkan subjek. Yang terpenting bagi subjek adalah bagaimana subjek bisa lari dan melupakan peristiwa itu. Akan tetapi saat ini subjek sudah mulai bisa memaafkan orang tuanya. Subjek berharap bahwa orang tuanya bisa manyadari perbuatan mereka. Subjek merasa

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

yang terpenting saat ini adalah subjek akan berusaha untuk masa depanya apalagi neneknya yang sangat mendukung subjek.

g. *Reaching out*

Bahasan hasil analisis data yang ke tujuh terkait dengan dimensi empati remaja korban pelecehan seksual adalah cara subjek bangkit dari masa lalunya, dan meningkatkan kapasitas yang dimilikinya.

Sejak subjek pindah kesurabaya subjek sudah mulai bisa semangat lagi. subjek juga mulai bisa bangkit dari keterpurukanya karna subjek sudah tidak tinggal bersama orang tuanya yang sudah tega mengeksploitasi dirinya. Subjek banyak mendapatkan nasihat yang membuatnya semangat dalam menjalani hidup. Subjek ingin bisa sukses dan membanggakan orang lain terutama neneknya. Sebenarnya subjek ingin mendapakan uang tetapi bukan dengan cara yang pernah dilakukan orang tuanya dulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai resiliensi remaja korban pelecehan seksual, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut hasil temuan-temuan lapangan tersebut yang akan dihubungkan dengan teori-teori yang terkait yang peneliti gunakan dalam membangun kerangka teoritik.

Ricahrdson, (dalam Desmita, 2009), resiliensi adalah proses kemampuan mengatasi gangguan, tekanan atau peristiwa yang menantang dalam kehidupan yang dialami individu dengan cara menambahkan

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

perlindungan dan kemampuan untuk kembali pada kondisi sebelum terjadinya peristiwa.

Resiliensi merupakan kapasitas individual untuk bertahan dalam situasi yang stresfull, namun tidak berarti bahwa resiliensi merupakan suatu sifat, melainkan lebih merupakan suatu proses. Sebagaimana yang ditemukan dari data penelitian, dapat diketahui bahwa masa lalu dalam pelecehan seksual merupaknn sesuatu yang dapat berpotensi menjadi sebuah masalah dalam kehidupannya.

Menurut Hobfoll (dalam Niven, 2000) mengatakan bahwa kondisi stres pada seseorang akan dipermudah oleh situasi kehilangan, terancam kehilangan, dari sumber-sumber, apakah personal, fisik atau psikologis. subjek beranggapan bahwa masa lalu yang mereka alami akan berpengaruh dalam kehidupannya terutama menyangkut perasaan malunya terhadap lingkungan dan terancamnya masa depan. Masa lalunya juga berdampak pada keluarganya.

Subjek yang mampu untuk tetap tenang dalam kondisi yang menekan dan fokus pada permasalahan yang mereka hadapi akan membantu mereka untuk cepat menemukan jalan keluar dari permasalahannya. Mereka akan cepat kembali pada kondisi normal. Begitupula pula jika subjek mampu melakukan restrukturisasi kognitif maka akan dapat membuat proses resiliensi menjadi lebih mudah. Karena subjek tidak lagi menganggap bahwa masa lalunya adalah akhir dari segalanya. Kemampuan menganalisa permasalahan ini sangat penting dimiliki seorang subjek untuk tetap tenang

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

ketika ia menghadapi masa lalunya. Begitupula jika subjek tetap fokus pada permasalahan yang dihadapi bukan pada emosi yang dirasakannya.

kemampuan resiliensi pada masing-masing subjek ini tentunya juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi subjek serta seberapa besar dukungan yang diperoleh subjek dalam membantu kemampuan resiliensinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Grotberg (1991, dalam Desmita: 2008) bahwa kemampuan resiliensi tidak sama pada setiap orangnya, sebab kualitas resiliensi seseorang sangat ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besar dukungan dalam pembentukan resiliensi tersebut.

Orangtua yang mengerti dan memahami keadaan remaja yang mengalami kemunduran atau masa lalu dalam prestasi belajarnya, tidak akan memberatkan persoalan yang dialami remaja. Mereka tidak hanya melihat persoalan melalui mata sebagai orangtua. Sehingga hal ini tidak merusak jiwa remaja dan menambah frustasinya. Karena yang dibutuhkan remaja dalam keadaan ini adalah pengertian dari pihak orangtua, pujian serta dorongan (Ahmadi & Sholeh,2005).

Menurut W. Stren dan Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi & Supriyono, 2008) pribadi remaja dibentuk dari kedua faktor yang dikenal dengan faktor dasar dan ajar atau faktor pembawaan dan lingkungan atau sosial. Faktor sosial meliputi faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi & Supriyono, 2008) faktor ini dikenal dengan nama Tri Pusat Pendidikan.

Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Adapun faktor penghalang terjadinya resiliensi yang peneliti temukan bahwa sumber internal berupa cara pandang subjek dalam menilai masa lalunya sangat penting dalam menentukan resiliensi. Fokus subjek ketika menghadapi masalahnya juga sangat berperan penting untuk mempermudah dalam proses resiliensinya. Keterampilan fokus pada permasalahan yang ada akan mempermudah individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada (Reivich & Shatte, 2002).